

SURGA YANG HILANG:

Studi Komparasi al-Qur'an dan Bibel tentang Keterlemparan Manusia dari Surga

Ari Hendri

UIN Suska Riau

Email: hendriari@gmail.com

Abstrak

The article tries to discuss Qur'anic and Biblical comparison on human's thrown off from Heaven. Some share agreement, but some are not. The difference comes from both theological aspects and the characters of the two Scriptures—Al-Qur'an and the Bible. Besides, the two scriptures (of their original language) lead to multi-interpretations. It seems that they showed a dialectic mode of process at the time. In addition, it reveals a dialectic act between present readers and the text.

Kata kunci: al-Qur'an, Bibel, Surga, Adam dan Hawa

A. Pendahuluan

Konsep surga merupakan sebuah konsep yang dimiliki oleh setiap agama *samawi*—bahkan agama *ardhi* pun memiliki konsep semacam itu, tapi berupa *nirwana* misalnya pada Buddha. Dalam al-Qur'an, banyak sekali ayat yang menggambarkan tentang surga, di antaranya surat Muhammad ayat 15 yang artinya:

(Apakah) perumpamaan (penghuni) jannah yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada beubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak beubah rasanya, sungai-sungai dari khamar yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring; dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Rabb mereka, sama dengan orang yang kekal dalam Jahannam....

Sedangkan di tradisi Kristiani, disebutkan bahwa Allah membuat taman yang dinamai dengan Eden, seperti yang disebutkan dalam P. Lama Kejadian 2: 8-10. Di dalam P. Lama Yehezkiel 28: 13 juga disebutkan: “Engkau di taman Eden, yaitu taman Allah penuh segala batu permata yang berharga: yaspis merah, krisolit dan yaspis hijau, permata pirus, krisopras dan nefrit, lazurit, batu darah dan malakit. Tempat tatahannya diperbuat dari emas dan disediakan pada hari penciptaanmu. “ Eden merupakan suatu tempat (atau wilayah atau taman) yang terkenal, ‘tanah kebahagiaan’, suatu daerah yang terkenal karena keindahan pohon-pohonnya yang tinggi.¹ Di dalam P. Lama Yehezkiel 31: 18 disebutkan: “Maka dengan siapakah engkau dapat disamakan di antara pohon-pohon di taman Eden dalam hal kemuliaan dan kebesaran...”

Pada mulanya, manusia (Adam-Hawa) hidup di dalamnya, tetapi kemudian karena kesalahan yang dilakukan, mereka harus meninggalkan surga, surga yang hilang (*lost paradise*). Hawa—yang *notabene* adalah perempuan—disebut-sebut sebagai “biang keladi” terlemparnya manusia dari surga. Oleh sebab itu, menarik kiranya melihat persoalan ini dengan melakukan komparasi antara dua tradisi, Islam dan Kristen, lewat Kitab Suci masing-masingnya, yaitu al-Qur’an dan Bibel. Tulisan ini akan dimulai dengan pembicaraan tentang keberadaan Adam-Hawa di surga, proses hingga kemudian mereka keluar darinya, dan diakhiri dengan bagaimana umat manusia kembali kepadanya.

B. Dari Surga Menuju Dunia

1. Adam dan Hawa di Surga

Baik al-Qur’an maupun Bibel sama-sama menceritakan tentang penciptaan Adam-Hawa di surga dan mereka tinggal di dalamnya. Berikut ayat-ayat yang mendeksripsikan hal tersebut.

¹ Claus Westermann. *Genesis 1-11; A Commentary*. Terj. John J. Scullion S.J. hlm. 209

Al-Qur'an

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ

35. Dan kami berfirman: "Hai Adam, diamilah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim."²

جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ حَشِيَ رَبَّهُ

8. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.³

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى ۖ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ

118. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang,

119. Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya.⁴

Bibel

2:8. Selanjutnya TUHAN Allah membuat taman di Eden, di sebelah timur; disitulah ditempatkan-Nya manusia yang dibentuk-Nya itu.

2:9 Lalu TUHAN Allah menumbuhkan berbagai-bagai pohon dari bumi, yang menarik dan yang baik untuk dimakan buahnya; dan pohon kehidupan di tengah-tengah taman itu, serta pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.

2:10 Ada suatu sungai mengalir dari Eden untuk membasahi taman itu, dan dari situ sungai itu terbagi menjadi empat cabang.⁵

² QS 2: 35

³ QS 98: 8

⁴ QS 20: 118-119

⁵ PL Kejadian 2: 8-10

2:15 TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu.

2:16. Lalu TUHAN Allah memberi perintah ini kepada manusia: "Semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas,

2:17 tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati."⁶

Surga digambarkan sebagai tempat yang sangat indah yang didambakan dengan segala kenikmatan yang ada di dalamnya. Menurut Hamka, kenikmatan tersebut berupa kebebasan dan kemerdekaan.⁷ Allah mempersilahkan mereka untuk menikmati segala karunia yang luar biasa yang ada di dalamnya, tapi dengan satu syarat—inilah kontrak pertama manusia dengan Tuhan—tidak boleh mendekati sebuah pohon.

Di dalam tradisi Islam, pohon itu dikenal dengan pohon khuldi. Ini didasarkan kepada ayat al-Qur'an surat Thaha ayat 120 yang artinya: "Kemudian syaitan membisikkan pikiran jahat kepadanya, dengan berkata: "Hai Adam, maukah saya tunjukkan kepada kamu pohon khuldi dan kerajaan yang tidak akan binasa?" Jelas, yang menamai pohon tersebut dengan pohon khuldi adalah Syaitan, bukan Allah. Syaitan menamainya demikian sehingga menurutnya orang yang memakan buahnya akan kekal, tidak akan mati. Karena tidak terdapat keterangan tentang nama pohon selain nama yang diberikan oleh syaitan tersebut (pohon khuldi) maka tidak dapat dipastikan pohon yang dilarang Allah mendekatinya tersebut. Terdapat banyak penafsiran terkait dengan pohon ini.

Al-Thabari menyebutkan di dalam tafsirnya bahwa ada beberapa riwayat yang menyebutkan tentang nama pohon yang dimaksud, di antara nama-nama tersebut adalah: *al-sunbulah*,⁸ *al-birr*, pohon yang dimakan oleh para Malaikat agar mereka kekal, *al-kurmah*, *al-ḥinṭah*, *al-'inab*, *al-ḥamr*, *al-tīnah*.⁹ Sedangkan Hamka di dalam tafsirnya menyebutkan bahwa pohon

⁶ PL Kejadian 2: 15-17

⁷ Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Juz 1 (Jakarta: Pustaka Islam, 1984), Cet. II, hlm. 171

⁸ al-Ṭabarī. *Tafsīr al-Ṭabarī*. Jld. 1, Juz 1 (Beirut: Dār al-Fikr, 1978), hlm. 183

⁹ *Ibid.*, hlm. 184

yang dimaksud adalah keburukan, yaitu syirik.¹⁰ Hal ini didasarkan pada ayat al-Qur'an surat al-Isra' ayat 24-26.¹¹

Sedangkan di dalam Bibel disebutkan secara eksplisit tentang pohon tersebut, seperti yang tampak pada PL Kejadian 2:17: "tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati." Namun, Claus Westermann dalam tafsirnya menyebutkan bahwa pohon pengetahuan (*the tree of the knowledge of good and evil*) merepresentasikan agama spiritual-etis yang superior.¹² Sedangkan istilah pohon kehidupan (*the tree of life*) adalah tambahan belakangan, mitologi umum dari agama populer.¹³ Kemudian, ada perbedaan pendapat tentang jumlah pohon yang dimaksud, apakah satu atau dua. Menurut Claus, cuma ada satu di tengah-tengah taman tersebut, yang tidak hanya menghasilkan buah yang indah, tetapi juga perdebatan.¹⁴

Berkaitan dengan pengetahuan, ia adalah kekuatan. Namun, kekuatan bisa seperti pisau bermata dua. Di satu sisi ia bisa digunakan untuk kebaikan yang membawa pada kebebasan, tapi di sisi lain ia juga bisa digunakan untuk mengontrol (*the capacity to control*).¹⁵ Ada pula yang memahami pengetahuan yang dimaksud adalah 'sexual knowledge', pengetahuan untuk membedakan jenis kelamin atau kemampuan untuk berketurunan (*beget and*

¹⁰ Hamka. *Tafsir al-Azhar...*

¹¹ Artinya: "Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah Telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit. Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat. Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang Telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun." Menurut al-Ĥimṣī, yang dimaksud dengan kalimat yang baik adalah segala yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran serta perbuatan yang baik, seperti kalimat tauhid, Islam, dan al-Qur'an. Sedangkan yang dimaksud dengan kalimat yang buruk ialah yang batil, seperti kufur, *dalāl*. Lihat, al-Ĥimṣī. *Qur'ān Karīm; Tafsīr wa Bayān ma'a Asbāb al-Nuzūl li al-Suyūfī* (Beirut: Dār al-Rasyīd. t. t.), hlm. 258-259

¹² Claus Westermann. *Genesis 1-11...*, hlm. 186-187

¹³ Claus Westermann. *Genesis 1-11...*, hlm. 186-187

¹⁴ Claus Westermann. *Genesis 1-11...*, hlm. 212

¹⁵ Kathleen Coyle. "A Theological Reflection on Genesis 3," dalam *East Asian Pastoral Review*, Vol. 27, No. 1, 1990 A Theological Reflection on Genesis, hlm. 43

give birth). Oleh sebab itu, kemudian persoalan kejatuhan dikaitkan dengan persoalan penciptaan. Manusia kemudian mampu “mencipta”.¹⁶

Menurut Claus, kitab Kejadian 2-3 adalah bagian yang independen dari kitab kejadian, yaitu persoalan *creation and fall*.¹⁷ Sedangkan kitab Kejadian 2 dan 3 juga independen. Dia mengutip H Gunkel bahwa keduanya “*is woven together out of two traditions: 1. a story about paradise and expulsion from it, 2. a sort of story about creation.*”¹⁸

2. Dosa Pertama Manusia

Kontrak Adam-Hawa dengan Tuhan tersebut kemudian disalahi oleh mereka yang dikarenakan oleh godaan Iblis. Di dalam al-Qur’an disebutkan bagaimana Allah memperingatkan Adam untuk berhati-hati terhadap Iblis. Hal ini sebagaimana digambarkan di dalam al-Qur’an sebagai berikut:

فَقُلْنَا يَتَّادَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى

117. Maka kami berkata: "Hai Adam, Sesungguhnya Ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, Maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka."¹⁹

Akhirnya, peringatan Allah ini memang terbukti bahwa kemudian Iblis menggoda Adam-Hawa. Hal ini digambarkan secara berbeda di dalam al-Qur’an dan Bibel.

Al-Qur’an

فَوَسْوَسَ إِلَيْهِ الشَّيْطَانُ قَالَ يَتَّادَمُ هَلْ أَدُلُّكَ عَلَى شَجَرَةِ الْخُلْدِ وَمُلْكٍ لَّا يَبْلَى ﴿١١٧﴾
فَأَكَلَا مِنْهَا فَبَدَّتْ هُمَا سَوْءَاتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ وَعَصَى آدَمُ رَبَّهُ
فَعَوَى

¹⁶ Claus Westermann. *Genesis 1-11...*

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 186

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 187

¹⁹ QS Thaha: 117

120. Kemudian syaitan membisikkan pikiran jahat kepadanya, dengan berkata: "Hai Adam, maukah saya tunjukkan kepada kamu pohon khuldi dan kerajaan yang tidak akan binasa?"

121. Maka keduanya memakan dari buah pohon itu, lalu nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun (yang ada di) surga, dan durhakalah Adam kepada Tuhan dan sesatlah ia.²⁰

فَوَسْوَسَ لَهُمَا الشَّيْطَانُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وُورِيَ عَنْهُمَا مِنْ سَوْءَاتِهِمَا وَقَالَ مَا نَهَاكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَنْ تَكُونَا مَلَكَتَيْنِ أَوْ تَكُونَا مِنَ الْخَالِدِينَ

20. Maka syaitan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka yaitu auratnya dan syaitan berkata: "Tuhan kamu tidak melarangmu dan mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal (dalam surga)".²¹

فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ

36. Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu dan dikeluarkan dari keadaan semula dan Kami berfirman: "Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan."

Bibel

3:1. Adapun ular ialah yang paling cerdik dari segala binatang di darat yang dijadikan oleh TUHAN Allah. Ular itu berkata kepada perempuan itu: "Tentulah Allah berfirman: Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan?"

3:2 Lalu sahut perempuan itu kepada ular itu: "Buah pohon-pohonan dalam taman ini boleh kami makan,

3:3 tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, Allah berfirman: Jangan kamu makan ataupun raba buah itu, nanti kamu mati."

3:4 Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: "Sekali-kali kamu tidak akan mati,

²⁰ QS Thaha: 120-121

²¹ QS al-A'raf: 20

3:5 tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat."

3:6. Perempuan itu melihat, bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya, lagi pula pohon itu menarik hati karena memberi pengertian. Lalu ia mengambil dari buahnya dan dimakannya dan diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakannya.

3:7 Maka terbukalah mata mereka berdua dan mereka tahu, bahwa mereka telanjang; lalu mereka menyemat daun pohon ara dan membuat cawat.

3:8 Ketika mereka mendengar bunyi langkah TUHAN Allah, yang berjalan-jalan dalam taman itu pada waktu hari sejuk, bersembunyilah manusia dan isterinya itu terhadap TUHAN Allah di antara pohon-pohonan dalam taman.²²

Di dalam al-Qur'an, pada ayat yang disebutkan pertama di atas, disebutkan secara eksplisit bahwa yang digoda oleh Iblis adalah Adam. Namun, di banyak tempat yang lain, al-Qur'an lebih memilih untuk menggunakan kata 'keduanya', yang menunjuk kepada Adam dan Hawa. Berbeda halnya dengan Bibel yang menyebutkan bahwa yang digoda oleh Iblis pertama kali adalah Hawa yang kemudian mengajak Adam.

Kata kunci di sini adalah Iblis dan godaan. Di dalam al-Qur'an disebutkan bahwa yang menjadi 'biang keladi' dari peristiwa ini adalah Iblis (syaitan). Ia dengan segala daya dan upaya serta tipu dayanya membuat Adam-Hawa melanggar kontraknya dengan Allah. Sedangkan di dalam Bibel disebutkan bahwa yang menggoda Hawa adalah ular. Th. C. Vriezen menyatakan bahwa ular di sini bisa mengandung banyak makna, di antaranya: (1) penyamaran setan, (2) bersifat simbolis, yaitu simbol dari hasrat manusia, (3) bentuk mitologis tradisi Israel, di mana ular merupakan binatang pembawa kemakmuran, kebijaksanaan, kehidupan, pengetahuan yang maju dan hal ini juga merupakan mitologi dari banyak agama. Ada pula mitologi bahwa ular adalah binatang magis. Atau dewa neraka, di mana mitologinya adalah bahwa ia adalah kaos dan menentang Tuhan (musuh Tuhan), (4) binatang yang pintar yang ditunjukkan lewat kemampuan bicaranya—dongeng.²³

²² PL Kejadian 3: 1-6

²³ Claus Westermann. *Genesis 1-11...*, hlm. 237

Kata kunci kedua adalah godaan. Iblis menggoda Adam-Hawa untuk mau memakan buah yang telah dilarang oleh Allah. Di dalam al-Qur'an disebutkan bahwa Iblis membisiki keduanya untuk menampakkan aurat keduanya dan mengatakan bahwa keduanya dilarang untuk mendekati pohon itu, tidak lain supaya keduanya tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal (dalam surga).

Kata-kata *azalla* berasal dari kata *al-zallah* yang berarti *istirsālu al-rijli min ghairi qaṣḍin* (tergelincir) dan ia juga dipakaikan untuk menyebut dosa yang tidak disengaja.²⁴ Ini kemudian yang dijadikan salah satu alasan untuk menetapkan *'iṣmah* Nabi oleh sebagian ulama, yaitu bahwa Adam-Hawa digelincirkan oleh Iblis (syaitan). Alasan lainnya adalah *nasiya* (lupa) seperti yang diungkapkan dalam QS Thaha ayat 115.²⁵ Ada pula yang menyatakan karena alasan kesalahan dalam ijtihad (*khaṭa' fi al-ijtihād*), yaitu dalam menentukan pohon mana yang dilarang karena banyaknya pohon yang ada di dalam surga yang mirip.

Akhirnya, terjadilah pelanggaran oleh Adam-Hawa terhadap kontrak yang telah dibuat antara mereka dan Allah. Mereka memakan buah tersebut, lalu nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun (yang ada di) surga. Di dalam bible disebutkan tentang daun yang dipakai untuk menutupi tersebut, di mana keduanya menyemat daun pohon ara dan membuat cawat dan bersembunyi di balik pohon-pohon di surga. Hal ini kemudian diketahui oleh Allah.

Kata durhaka yang disebutkan di dalam al-Qur'an seperti yang disebutkan di ayat sebelumnya berarti melanggar larangan Allah karena lupa, dengan tidak sengaja, sebagaimana dijelaskan di atas. Kesalahan Adam, meskipun tidak begitu besar menurut ukuran manusia biasa, sudah dinamai durhaka dan sesat karena tingginya martabat Adam dan untuk menjadi teladan bagi orang besar dan pemimpin-pemimpin agar menjauhi perbuatan-perbuatan yang terlarang, bagaimanapun kecilnya.

²⁴ al-Aṣḥāhāni. *Mu'jam Mufradāt Alfāzi al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Fikr, t.t.), hlm. 218-219

²⁵ Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami perintahkan kepada Adam dahulu, maka ia lupa (akan perintah itu), dan tidak kami dapati padanya kemauan yang kuat.

3. Taubat; antara Malu dan Takut

Al-Qur'an: Taubat

فَدَلَّٰهُمَا بِغُرُورٍ ۖ فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَ بَدَتْ لَهُمَا سَوَاءٌ بَيْنَهُمَا وَطَفِقَا مَخَصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ ۗ وَنَادَاهُمَا رَبُّهُمَا أَلَمْ أَنْهَكُمَا عَنِ تِلْكَ الشَّجَرَةِ وَأَقُلْتُ لَكُمَا إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿٣٧﴾ قَالَا رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٣٨﴾

22. Maka syaitan membujuk keduanya (untuk memakan buah itu) dengan tipu daya. tatkala keduanya telah merasai buah kayu itu, nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya, dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun surga. Kemudian Tuhan mereka menyeru mereka: "Bukankah Aku telah melarang kamu berdua dari pohon kayu itu dan Aku katakan kepadamu: "Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?"

23. Keduanya berkata: "Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi."²⁶

فَتَلَقَىٰ آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ ۚ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

37. Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.²⁷

ثُمَّ اجْتَبَاهُ رَبُّهُ فَتَابَ عَلَيْهِ وَهَدَىٰ

122. Kemudian Tuhannya memilihnya, maka dia menerima taubatnya dan memberinya petunjuk.²⁸

Bibel: Malu atau Takut

3:9. Tetapi TUHAN Allah memanggil manusia itu dan berfirman kepadanya: "Di manakah engkau?"

3:10 Ia menjawab: "Ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut, karena aku telanjang; sebab itu aku bersembunyi."

²⁶ QS al-A'raf: 22-23

²⁷ QS al-Baqarah: 37

²⁸ QS Thaha: 122

3:11. Firman-Nya: "Siapakah yang memberitahukan kepadamu, bahwa engkau telanjang? Apakah engkau makan dari buah pohon, yang Kularang engkau makan itu?"

3:12 Manusia itu menjawab: "Perempuan yang Kautempatkan di sisiku, dialah yang memberi dari buah pohon itu kepadaku, maka kumakan."

3:13 Kemudian berfirmanlah TUHAN Allah kepada perempuan itu: "Apakah yang telah kau perbuat ini?" Jawab perempuan itu: "Ular itu yang memperdayakan aku, maka kumakan."²⁹

Ketika kemudian Allah mengetahui perbuatan Adam-Hawa, disebutkan di dalam Bibel bahwa keduanya bersembunyi di balik pohon lantaran takut kepada Allah karena telah melanggar larangan-Nya. Kemudian, di dalam al-Qur'an disebutkan tentang penyesalan keduanya. Kemudian mereka bertaubat kepada Allah. Bahkan kalimat-kalimat taubat yang mereka ucapkan itu diajarkan oleh Allah. Hal ini didasarkan pada pemahaman terhadap kata *kalimat* dalam QS al-Baqarah ayat 37 di atas.

4. Adam-Hawa Tidak Diusir dari Surga

Di dalam al-Qur'an, seperti yang disebutkan di dalam QS al-Baqarah ayat 36 di atas, disebutkan bahwa Adam dan hawa dengan tipu daya syaitan memakan buah pohon yang dilarang itu, yang mengakibatkan keduanya **keluar** dari surga dan Allah **menyuruh mereka turun** ke dunia, kemudian Allah berikan bagi keduanya tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan.

Jelas sekali tidak ada ayat yang menunjukkan Allah mengutuk Adam-Hawa. Malah sebaliknya, Adam yang tidak tahu cara minta ampun kepada Allah, malah diajari oleh Allah dan Allah mengampuninya. Meskipun keduanya keluar dari surga dan turun ke bumi, bukan berarti Allah memurkai mereka, melainkan itu adalah efek dari pelanggaran terhadap kontrak dengan Tuhan. Begitu pula di dalam Bibel, Allah malah membuatkan pakaian untuk menutupi aurat keduanya. Hal ini seperti disebutkan dalam PL Kejadian 3: 21: "Dan TUHAN Allah membuat pakaian dari kulit binatang untuk manusia dan untuk isterinya itu, lalu mengenakannya kepada mereka." Selain itu, seperti disebutkan di atas, Allah

²⁹ PL Kejadian 3: 7-13

tidak pernah mengutuk keduanya, melainkan hanya bertanya di mana keduanya berada dan apakah keduanya memakan buah tersebut. Hal ini terlihat jelas dalam narasi PL Kejadian 3: 9-11. Meski di bagian berikutnya, kalau dipahami secara harfiah, berarti kutukan, tetapi itu adalah efek, akibat dari perbuatan manusia. Bagian tersebut bisa dipahami sebagai penjelasan Allah tentang apa-apa saja efek yang ditimbulkan karena memakan buah tersebut, yaitu bahwa tidak seperti di surga yang serba mudah, di bumi manusia harus berusaha keras.

5. Kesempatan Lain di Tempat Lain

Al-Qur'an: Kesempatan Adam dan Hawa

قُلْنَا أَهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا ۖ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

38. Kami berfirman: "Turunlah kamu semuanya dari surga itu! Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati".³⁰

قَالَ فِيهَا تَحْيَوْنَ وَفِيهَا تَمُوتُونَ وَمِنْهَا تُخْرَجُونَ

25. Allah berfirman: "Di bumi itu kamu hidup dan di bumi itu kamu mati, dan dari bumi itu (pula) kamu akan dibangkitkan".³¹

وَاللَّهُ أَنْبَتَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ نَبَاتًا ۖ ثُمَّ يُعِيدُكُمْ فِيهَا وَيُخْرِجُكُمْ إِخْرَاجًا ۗ

17. Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah dengan sebaik-baiknya,

18. Kemudian dia mengembalikan kamu ke dalam tanah dan mengeluarkan kamu (daripadanya pada hari kiamat) dengan sebenar-benarnya.³²

³⁰ QS al-Baqarah: 38

³¹ QS al-A'raf: 25

³² QS Nuh: 17-18

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

78. Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.³³

Bibel: Penderitaan dan Dosa (?)

3:16. Firman-Nya kepada perempuan itu: "Susah payahmu waktu mengandung akan Kubuat sangat banyak; dengan kesakitan engkau akan melahirkan anakmu; namun engkau akan berahi kepada suamimu dan ia akan berkuasa atasmu."

3:17. Lalu firman-Nya kepada manusia itu: "Karena engkau mendengarkan perkataan isterimu dan memakan dari buah pohon, yang telah Kuperintahkan kepadamu: Jangan makan dari padanya, maka terkutuklah tanah karena engkau; dengan bersusah payah engkau akan mencari rezekimu dari tanah seumur hidupmu:

3:18 semak duri dan rumput duri yang akan dihasilkannya bagimu, dan tumbuh-tumbuhan di padang akan menjadi makananmu;

3:19 dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu, sampai engkau kembali lagi menjadi tanah, karena dari situlah engkau diambil; sebab engkau debu dan engkau akan kembali menjadi debu."³⁴

8:21 Ketika TUHAN mencium persembahan yang harum itu, berfirmanlah TUHAN dalam hati-Nya: "Aku takkan mengutuk bumi ini lagi karena manusia, sekalipun yang ditimbulkan hatinya adalah jahat dari sejak kecilnya, dan Aku takkan membinasakan lagi segala yang hidup seperti yang telah Kulakukan.

8:22 Selama bumi masih ada, takkan berhenti-henti musim menabur dan menuai, dingin dan panas, kemarau dan hujan, siang dan malam."³⁵

51:5 (51-7) Sesungguhnya, dalam kesalahan aku diperanakkan, dalam dosa aku dikandung ibuku.³⁶

Dalam al-Qur'an disebutkan bahwa Allah menerima taubat keduanya. Allah memberikan kesempatan kepada keduanya untuk berusaha di bumi. Allah memberikan petunjuk dan selama petunjuk itu diikuti, maka tidak

³³ QS al-Nahl: 78

³⁴ PL Kejadian 3: 16-19

³⁵ PL Kejadian 8: 21

³⁶ PL Mazmur 51: 5

perlu khawatir dan bersedih hati. Kemudian, usaha itulah yang akan menentukan apakah mereka bisa memperoleh kembali yang telah hilang (surga).

Berbeda halnya dengan Bibel yang cenderung tekstualnya untuk dipahami sebagai kemurkaan, dan itu diafirmasi dan dikokohkan oleh penafsiran-penafsiran klasik. Kitab Kejadian 2-3 digolongkan ke dalam kisah kegagalan dan aib. Namun, sebenarnya kalau kita mau melihatnya dari sudut pandang yang berbeda, maka ia bisa dipahami sebagai peringatan tentang sulitnya kehidupan di bumi, di mana butuh usaha untuk mendapatkan sesuatu dan seterusnya. Selain itu, juga bisa dipahami sebagai kebebasan dan *procreative couple*.³⁷ Dengan kejatuhan, manusia pindah dari penghormatan, takzim, penghambaan kepada kerja, ekspresi *dignity* dan *integrity*.³⁸

Manusia, menurut Sam Dragga, pada mulanya *andogymous* (*nafsin wahidah*) dan *immortal*. Namun, karena makan buah terlarang yang menyebabkan keduanya telanjang, maka kemudian mereka bisa berketurunan, sekaligus juga *mortal*. Jadi, manusia kemudian bisa mati.³⁹ Oleh karena itu, adalah salah kaprah ketika muncul celotehan bahwa gara-gara Adam-Hawa makan buah terlarang, manusia tidak menikmati hidup enak di surga. Sebab, jika Adam-Hawa tidak memakan buah tersebut, maka mereka berdua *immortal*, kekal di surga, dan sekaligus tidak berketurunan. Artinya, kita tidak akan pernah ada.

Akhirnya, 'berkat' kesalahan Adam-Hawa, mereka berketurunan dan sampai kepada kita saat ini. Oleh sebab itu, banyak ayat yang menyebutkan tentang Hawa yang disebut dengan *the Mother of the living*. Misalnya, PL, Kejadian 3:20: *Manusia itu memberi nama Hawa kepada isterinya, sebab dialah yang menjadi ibu semua yang hidup*.⁴⁰

Kemudian, kisah Adam-Hawa ini dianggap sebagai asal-usul kematian di dunia yang didasarkan pada asumsi koneksi dosa dan kematian. Adam-

³⁷ Lihat misalnya, Sam Dragga. "Genesis 2-3; A Story of Liberation," dalam *Journal for the Study of the Old Testament*, Issue 55, September 1992A Story of Liberation

³⁸ Kathleen Coyle. "A Theological Reflection on Genesis 3...", hlm. 44-45

³⁹ Sam Dragga. "Genesis 2-3; A Story of Liberation...", hlm. 3-4

⁴⁰ PL Kejadian 3: 20

Hawa identik dengan dosa asal dan kematian, sedangkan Kristus dengan penebusan dosa dan kelahiran.

6. *Second Chance*; Nasib Umat Manusia

Ada perbedaan yang sangat signifikan dalam teologi Islam dan Kristiani dalam persoalan *second chance* ini.

Al-Qur'an

وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَمَسْكَنٍ طَيِّبَةٍ
فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللَّهِ أَكْبَرُ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

72. Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin, lelaki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya, dan (mendapat) tempat-tempat yang bagus di surga 'Adn. Dan keridhaan Allah adalah lebih besar; itu adalah keberuntungan yang besar.⁴¹

Bibel

15:22 Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus.⁴²

Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa ketika Adam-Hawa melakukan kesalahan keduanya bertaubat dan memohon ampunan kepada Allah dan Allah mengampuni keduanya. al-Tabari menjelaskan bahwa Adam-Hawa akan kembali ke surga dengan pertaubatannya dan petunjuk (*huda*) Allah.⁴³ Hal ini juga berlaku bagi umat manusia secara keseluruhan. Orang-orang yang beriman dan beramal salih, baik laki-laki maupun perempuan akan mendapatkan balasan surga.

Berbeda halnya dengan tradisi Kristiani, di mana Kristus menjadi kunci dari semuanya. Persoalan dosa asal, *sacrifice*, dan *salvation*. Ada beberapa yang perlu diklarifikasi terkait dengan konsep dosa asal dalam iman Kristiani, yaitu: *Pertama*, dosa asal adalah penghukuman Allah yang

⁴¹ QS 9: 72

⁴² PB I Korintus 15: 22

⁴³ al-Ṭabarī. *Tafsīr al-Ṭabarī* ...

dijatuhkan atas dosa pertama, dan oleh karena itu ia bukanlah dosa pertama. Ia tidak menunjuk pada dosa Adam dan Hawa secara spesifik, melainkan pada akibat dari dosa Adam dan Hawa. *Kedua*, dosa asal tidak pernah akan membawa kita ke neraka, karena Allah tidak pernah menghukum manusia dan masuk neraka karena dosa asal. Allah hanya akan menghukum manusia ketika ia berbuat dosa, di mana ia harus mempertanggungjawabkan perbuatannya sendiri. *Ketiga*, dosa asal bukanlah suatu tindakan dosa tertentu, melainkan suatu kondisi dosa, yaitu yang menunjukka suatu *nature* dosa yang merupakan sumber dari tindakan-tindakan dosa mengalir keluar. Namun, ini bukanlah merupakan *nature* manusia yang semula, melainkan perubahan yang terjadi setelah peristiwa kejatuhan manusia, *through the fall of Adam and Eve sin entered the world*.⁴⁴ Di dalam Bibel dijelaskan bahwa Kristus sebagai ‘a sacrifice to God’, yang mampu menyucikan dosa manusia dan mengembalikan hubungan dengan Allah melalui pengampunan dosa. Alasan kenapa Kristus yang terpilih adalah karena:

Mary, Jesus' mother, was made pregnant by God. This means that Jesus did not inherit Adams' sinful nature as we do, but was made new as Adam was; thus creating an opportunity for Jesus to represent all those who would turn to him in faith and receive forgiveness for their sin: It also makes Jesus, God's literal Son. Jesus lived through every temptation that mortal man does; but did not sin at any time. Jesus died a criminal's death on a cross in our place. Sin came into the world through the actions of one man (Adam) and has been forgiven through the actions of one man (Jesus). Jesus rose again from the grave on the third day after his death and ascended to heaven before a crowd of people; showing that He had conquered death.⁴⁵

Namun, tidak semua dosa manusia dihapuskan. Di dalam teologi Reformed/Calvinis, terdapat yang namanya ‘sufficient for all, but not efficient for all.’ Kristus hanya menebus orang-orang pilihan dan inilah yang disebut dengan dengan ‘Limited Atonement,’ penebusan terbatas bersifat *sufficient for all, but efficient for elected*. Artinya, Kristus, meskipun secara kapabilitas sanggup menebus semua manusia, tetapi hal itu bukan apa yang ia mau lakukan. Oleh sebab itu, Calvinisme percaya bahwa sebagai akibat dari kejatuhan dalam dosa (*the fall*), diri manusia menjadi berdosa, rusak,

⁴⁴ <http://asksophia.wordpress.com/2009/04/02/dosa-asal-dan-penebusan-kristus/>

⁴⁵ <http://www.salvationexplained.com/>

dan tidak mempunyai harapan untuk selamat. Lalu dari seluruh umat yang telah jatuh inilah, Tuhan, dengan kedaulatanNya yang mutlak, memilih orang-orang yang akan diselamatkanNya. Kristus kemudian diutus untuk menebus dosa orang-orang pilihan tersebut. Selanjutnya, Roh Kudus dikirim untuk menerapkan kasih karunia tersebut dengan melahirbarukan mereka; yang menyebabkan semua orang pilihan tersebut dapat percaya, bertobat, setia sampai mati dan diselamatkan.⁴⁶

C. Simpulan

Ada dua hal yang disepakati di antara agama Kristen dan Islam tentang dosa. *Pertama*, dosa adalah catatan amal buruk manusia akibat dari pelanggaran yang dilakukannya terhadap ketentuan Tuhan. Jadi, perbuatan manusia yang bertentangan dengan aturan-aturan Tuhan akan menghasilkan dosa. *Kedua*, Tuhan akan menghukum manusia akibat dosa-dosa yang dilakukan oleh manusia, jika tidak di dunia, pasti di akhirat.

Namun ada dua hal pula yang tidak disepakati oleh kedua agama tersebut terkait dosa. *Pertama*, Kristen mengenal konsep ‘dosa asal’ (*original sin*). Sedangkan Islam menolak konsep ini. *Kedua*, dalam Kristen dosa-dosa manusia, baik yang berasal dari perbuatannya sendiri, maupun akibat pelanggaran Adam dan Hawa, hanya dapat ditebus melalui pengorbanan Yesus di kayu salib. Sedangkan dalam Islam, dosa hanya dapat dihapuskan melalui pertobatan dan upaya manusia itu sendiri untuk tidak mengulangi perbuatan dosa itu kembali.

Selain perbedaan dalam hal teologis, juga terdapat perbedaan dalam karakter kedua kitab suci, yaitu al-Qur’an dan Bibel. *Pertama*, karakter kisah di dalam al-Qur’an berbeda dengan karakter kisah dalam Bibel. Di dalam al-Qur’an, penokohan, alur, plot, dan cerita itu sendiri bukanlah menjadi hal yang paling utama. Hal yang paling utama adalah pesan di balik itu. Al-Qur’an sering tidak menyebut nama-nama secara jelas, sehingga lebih memungkinkan untuk reinterpretasi dan tidak kaku. *Kedua*, cerita di dalam al-Qur’an juga tidak ditempatkan pada satu tempat khusus, misalnya kisah

⁴⁶ <http://asksophia.wordpress.com/2009/04/02/dosa-asal-dan-penebusan-kristus/>

Adam-Hawa tersebar di berbagai surat di dalam al-Qur'an. Hal ini juga membuat penafsirannya tidak kaku karena ada konsep *munasabah* di dalam ulumul Qur'an.

Al-Qur'an dan Bibel (dalam bahasa asal) selain memiliki bahasa yang memungkinkan untuk multi interpretasi, juga terlihat betapa keduanya berdialektika dengan kebudayaan masa itu, begitu pula ada dialektika pembaca sekarang ini dengan teks tersebut. Kisah Adam-Hawa, betapapun ia adalah kisah masa lalu, tapi hal yang sama sebenarnya juga kita hadapi di depan mata kita. Kita, manusia, pada dasarnya bebas. Namun, godaan seringkali menjatuhkan kita pada keburukan, kekerasan, penderitaan, dan akhirnya ketidakmukmuran. Untuk itu, yang harus dilakukan adalah berpegang teguh pada janji dengan Allah, sebagai khalifahnya di bumi karena mengingkari hal itu akan membawa pada 'kematian', tragedi.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an dan Hadis

Alkitab

"Adam and Eve," dalam *Encyclopedia of the Qur'an*. Ed. Jane Dammen McAuliffe. Leiden: Brill, 2006

al-Aṣṣfahānī, al-Rāghib. *Mu'jam Mufradāt Alfāzī al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr, t.t.

al-Ḥimṣī, Muḥammad Ḥasan. *Qur'ān Karīm; Tafsīr wa Bayān ma'a Asbāb al-Nuzūl li al-Suyūfī*. Beirut: Dār al-Rasyīd. t.t.

Bonhoeffer, Dietrich. *Creation and Fall; A Theological Interpretation of Genesis 1-3*. New York: The Macmillan Company,

Brooks, Coyle Vonk. "Psalm 51," dalam *Interpretasi; A Journal of Bible and Theology*, Vol. XLIX, No. 1, Januari 1995

Coyle, Kathleen. "A Theological Reflection on Genesis 3," dalam *East Asian Pastoral Review*, Vol. 27, No. 1, 1990

Dragga, Sam. "Genesis 2-3; A Story of Liberation," dalam *Journal for the Study of the Old Testament*, Issue 55, September 1992

Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Islam, 1984. Cet. II, Juz 1.

Nicolas, Wyatt. "Interpreting the Creation and Fall Story in Genesis 2-3," dalam *Zeitschrift Fur Die Alttestamentliche Wissenschaft*. Berlin, New York: Walter de Gruyter, 1981

al-Ṭabarī, ibn Jarīr. *Tafsīr al-Ṭabarī*. Jld. 1, Juz 1, Beirut: Dār al-Fikr, 1978

Vawter, Bruce. *On Genesis; A New Reading*. New York: Doubleday&Company, inc, 1977

Westermann, Claus. *Genesis 1-11; A Commentary*. Terj. John J. Scullion S.J.

<http://asksophia.wordpress.com/2009/04/02/dosa-asal-dan-penebusan-kristus/>

<http://www.salvationexplained.com/>

